

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut H. Bonner dalam Slamet Santosa, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih individu manusia ketika kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.¹⁶

Sementara menurut Gunawan, interaksi sosial adalah dapat terjadinya interaksi personal sosial, yaitu interaksi dengan “orang” (person) dalam situasi (lingkungan) sosial, misalnya hubungan bayi dengan ibunya sewaktu menyusu, dibuai, dan seterusnya.¹⁷

Selanjutnya menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori interaksi mengandung pengertian hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif.¹⁸

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang berlangsung sepanjang hidupnya di dalam masyarakat.

¹⁶ Slamet Santosa. (2009). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 11.

¹⁷ Gunawan. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm. 31.

¹⁸ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Syarat-syarat Interaksi Sosial**1) Kontak Sosial**

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak sosial dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung antara satu pihak dengan pihak lainnya. Kontak sosial tidak langsung adalah kontak sosial yang menggunakan alat, sebagai perantara misalnya melalui telepon, radio, surat, dan lain-lain. Sedangkan kontak sosial secara langsung adalah kontak sosial melalui suatu pertemuan dengan tatap muka dan berdialog diantara kedua belah pihak tersebut.

Dalam kontak sosial, dapat terjadi hubungan yang positif dan hubungan negatif. Kontak sosial positif terjadi oleh karena hubungan antara kedua belah pihak terhadap saling pengertian, disamping menguntungkan masing-masing pihak tersebut, sehingga biasanya hubungan dapat berlangsung lebih lama, atau mungkin dapat berulang-ulang dan mengarah pada suatu kerja sama. Sedangkan kontak negatif terjadi oleh karena hubungan antara kedua belah pihak tidak melahirkan saling pengertian, mungkin merugikan masing-masing atau salah satu, sehingga mengakibatkan suatu pertentangan atau perselisihan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam pengertian yang sama, Soerjono dalam Abdulsyani membedakan kontak sosial menjadi dua macam, yaitu kontak sosial yang primer dan yang sekunder. Yang primer adalah kontak sosial dalam bentuk tatap muka, bertemu, jabatan tangan, bercakap-cakap antara pihak-pihak yang melakukan kontak sosial. Sedangkan yang bersifat sekunder adalah kontak yang tidak langsung, yaitu suatu kontak sosial yang membutuhkan perantara. Hal ini sama halnya dengan hubungan secara tidak langsung misalnya melalui telepon, radio, surat, dan lain-lain.¹⁹

2) Komunikasi sosial

Menurut Abdulsyani, komunikasi sosial adalah syarat pokok lain dari pada proses sosial. Komunikasi sosial mengandung pengertian persamaan pandangan antara orang-orang yang berinteraksi terhadap sesuatu.²⁰

Menurut Soerjono Soekanto arti penting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah, atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.²¹ Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.

Dengan adanya komunikasi, maka sikap dan perasaan di satu pihak

¹⁹ Abdulsyani. (2002). *Sosiologi Sistematis, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hlm. 154-155.

²⁰ *Ibid.* hlm. 155.

²¹ Soerjono Soekanto. *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang atau sekelompok orang dapat diketahui dan dipahami oleh pihak orang atau sekelompok orang lain. Hal ini berarti, apabila suatu hubungan sosial tidak terjadi komunikasi atau tidak saling mengetahui dan tidak saling memahami maksud masing-masing pihak, maka dalam keadaan demikian tidak terjadi kontak sosial. Dalam komunikasi dapat terjadi banyak sekali penafsiran terhadap perilaku dan sikap masing-masing orang yang sedang berhubungan, misalnya jabatan tangan dapat ditafsirkan sebagai kesopanan, persahabatan, kerinduan, sikap kebanggaan, dan lain-lain.²²

c. Jenis-jenis Interaksi Sosial

Dalam setiap interaksi senantiasa di dalamnya mengimplikasikan adanya komunikasi antar pribadi. Demikian pula sebaliknya, setiap komunikasi antarpribadi senantiasa mengandung interaksi. Sulit untuk memisahkan antara keduanya.

Menurut Shaw dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori membedakan interaksi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Interaksi verbal terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi. Prosesnya terjadi dalam bentuk saling tukar percakapan satu sama lain.
- 2) Interaksi fisik terjadi manakala dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh. Misalnya, ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak-gerik tubuh, dan kontak mata.
- 3) Interaksi emosional terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan. Misalnya mengeluarkan air mata sebagai tanda sedih, haru, atau bahkan terlalu bahagia.²³

²² Abdulsyani. *Loc. Cit.*

²³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Op. Cit.* hlm. 88.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

1) Proses-proses yang Asosiatif

a) Kerjasama (*Cooperation*)

Kerjasama di sini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama.²⁴ Dalam teori-teori sosiologi akan dapat dijumpai beberapa bentuk kerja sama yang biasa diberi nama kerja sama (*cooperation*). Kerja sama tersebut lebih lanjut dibedakan lagi dengan: kerja sama spontan (*spontaneous cooperation*), kerja sama langsung (*directed cooperation*), kerja sama kontrak (*contractual cooperation*), dan kerja sama tradisional (*traditional cooperation*).

Kerja sama spontan adalah kerja sama yang serta-merta. Kerja sama langsung merupakan hasil dari perintah atasan atau penguasa, sedangkan kerja sama kontrak merupakan kerja sama atas dasar tertentu, dan kerja sama tradisional merupakan bentuk kerja sama sebagai bagian atau unsur dari sistem sosial.²⁵

b) Akomodasi (*Accomodation*)

Istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara orang perorangan atau kelompok-

²⁴ Soerjono Soekanto. *Op. Cit.* hlm. 65-66.

²⁵ *Ibid.* hlm. 67.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.²⁶

Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.²⁷ Tujuan akomodasi untuk mengurangi pertentangan antar individu/kelompok, untuk mencegah meledaknya pertentangan untuk sementara waktu agar terjadi kerja sama.²⁸

c) Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi merupakan suatu proses dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara individu atau kelompok dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama.²⁹

Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu asimilasi adalah toleransi, kesempatan-kesempatan yang

²⁶ *Ibid.* hlm. 68.

²⁷ *Ibid.* hlm. 69.

²⁸ *Ibid.* hlm. 73.

²⁹ *Ibid.* hlm. 81.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seimbang dibidang ekonomi yang seimbang, sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya, sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat, persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan, perwakilan campuran (*amalgamation*), dan adanya musuh bersama dari luar.³⁰ Faktor yang menghambat asimilasi adalah kehidupan yang terisolasi, tidak punya pengetahuan budaya yang lainnya, perasaan takut pada budaya lain, ada perbedaan ciri fisik, *in-group feeling* yang kuat, perbedaan kepentingan, dan lain-lain.³¹

2) Proses Disosiatif

a) Persaingan (*Competition*)

Persaingan dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman. Bentuk-bentuk persaingan dibagi menjadi persaingan ekonomi, persaingan kebudayaan, persaingan untuk mencapai suatu kedudukan dan peranan yang tertentu dalam masyarakat, dan persaingan karena perbedaan ras.

³⁰ *Ibid.* hlm. 75.

³¹ *Ibid.* hlm. 81.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam persaingan, terdapat fungsi-fungsi persaingan yaitu untuk menyalurkan keinginan-keinginan yang bersifat kompetitif, sebagai jalan dimana keinginan, kepentingan serta nilai-nilai yang pada suatu masa menjadi pusat perhatian tersalurkan dengan sebaik-baiknya, sebagai alat untuk mengadakan seleksi atas dasar seks dan seleksi sosial, dan sebagai alat untuk menyaring warga golongan-golongan karya untuk mengadakan pembagian kerja. Hasil dari suatu persaingan terkait erat dengan berbagai faktor yaitu perubahan kepribadian seseorang, kemajuan, solidaritas, dan disorganisasi.³²

b) Kontravensi (*Contravention*)

Kontravensi merupakan bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan, atau pertikaian kontravensi merupakan sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu.

Bentuk-bentuk kontravensi ada perbuatan, penolakan, perlawanan, menyangkal pernyataan orang lain dimuka umum, melakukan penghasutan, berkhianat, serta mengejutkan lawan dan lain-lain.³³

c) Pertentangan (Pertikaian atau *Conflict*)

Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya

³² *Ibid.* hlm. 87.

³³ *Ibid.* hlm. 90.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan. Sebab musabab atau akar-akar pertentangan adalah perbedaan individu-individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial.

Di dalam pertentangan, ada bentuk-bentuk pertentangan yaitu pertentangan pribadi, pertentangan rasial, pertentangan antara kelas-kelas sosial umumnya disebabkan oleh karena adanya perbedaan-perbedaan kepentingan, pertentangan politik, dan pertentangan yang bersifat internasional. Akibat dari bentuk-bentuk pertentangan adalah antara lain tambahnya solidaritas “*in-group*”, mungkin sebaliknya yang terjadi yaitu goyah dan retaknya persatuan kelompok, perubahan kepribadian, dan akomodasi, dominasi dan takluknya satu pihak tertentu.³⁴

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

1) Faktor Imitasi

Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain.³⁵ Faktor imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun demikian, imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif dimana misalnya, yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang. Selain itu,

³⁴ *Ibid.* hlm. 96.

³⁵ Bimo Walgito. *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

imitasi juga dapat melemahkan atau bahkan mematikan pengembangan daya kreasi seseorang.³⁶

2) Faktor Sugesti

Yang dimaksud dengan sugesti ialah pengaruh psikis, baik yang datang dari diri sendiri, maupun yang datang dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari individu yang bersangkutan.³⁷ Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Jadi proses ini sebenarnya hampir sama dengan imitasi, tetapi titik-tolaknya berbeda. Berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi, yang menghambat daya pikirannya secara rasional. Mungkin proses sugesti terjadi apabila orang yang memberikan pandangan adalah orang yang berwibawa.³⁸

3) Faktor Identifikasi

Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini.³⁹

³⁶ Soerjono Soekanto. *Loc. Cit.*

³⁷ Bimo Walgito. *Op. Cit.* hlm. 67.

³⁸ Soerjono Soekanto. *Loc. Cit.*

³⁹ *Ibid.* hlm. 57.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Faktor Simpati

Proses simpati sebenarnya merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting. Walaupun doronga utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerjasama dengannya.⁴⁰

2. Keaktifan

a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan adalah kegiatan aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan.⁴¹ Keaktifan siswa memiliki bentuk kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati.⁴² Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa keaktifan adalah kegiatan perubahan tingkah laku individu dengan berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan.

b. Indikator Keaktifan Siswa

Ada beberapa indikator siswa yang aktif, yaitu:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- 4) Kebebasan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru atau pihak lain (kemandirian siswa).⁴³

⁴⁰ *Ibid.* hlm. 58.

⁴¹ Arif Santosa. *Loc. Cit.*

⁴² Dimiyati dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm.

⁴³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriono. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 207.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Layanan Konseling Kelompok

a. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Menurut Tohirin layanan konseling kelompok dapat dimaknai sebagai suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Dengan perkataan lain, konseling kelompok juga bisa dimaknai sebagai suatu upaya pemberian bantuan kepada individu (siswa) yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal.⁴⁴ Sedangkan menurut Lubis menjelaskan konseling kelompok yaitu konseling yang diberikan pada beberapa orang klien.⁴⁵

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok adalah layanan dalam bimbingan konseling yang membahas permasalahan-permasalahan pribadi yang dialami anggota kelompok dalam suatu kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Menurut Prayitno dalam Tohirin secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasinya. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal dapat menghambat atau mengganggu

⁴⁴ Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hlm. 179.

⁴⁵ Namora Lumongga Lubis. *Op. Cit.* hlm. 197.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal. Melalui layanan konseling kelompok juga dapat diantarkan masalah klien (siswa) dengan memanfaatkan dinamika kelompok.⁴⁶

Selanjutnya menurut Prayitno, tujuan khusus layanan konseling kelompok berfokus pada pembahasan masalah pribadi individu peserta kegiatan layanan. Melalui layanan kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus:

- 1) Berkembangkannya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi/komunikasi.
- 2) Terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain peserta layanan konseling kelompok.⁴⁷

c. Teknik dalam Layanan Konseling Kelompok

Secara umum teknik-teknik yang diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok bisa diterapkan dalam layanan konseling kelompok. Beberapa teknik yang bisa digunakan dalam layanan konseling kelompok adalah:

⁴⁶ Tohirin. *Op. Cit.* hlm. 181.

⁴⁷ Prayitno. (2004). *L. 1-L. 9.* Padang: Universitas Negeri Padang. hlm. 3.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1) Teknik umum (pengembangan dinamika kelompok)

Secara umum, teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu kepada berkembangnya dinamika kelompok yang diikuti oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan.

Adapun teknik-teknik tersebut secara garis besar meliputi: *pertama*, komunikasi multiarah secara efektif dinamis dan terbuka. *Kedua*, pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi. *Ketiga*, dorongan minimal untuk memantapkan respons aktifitas anggota kelompok. *Keempat*, penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh (*uswatun hasanah*) untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan. *Kelima*, pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.⁴⁸

2) Teknik permainan kelompok

Dalam layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai selingan maupun sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: (a) sederhana, (b) menggembarakan, (c) menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan, (d) meningkatkan keakraban, dan (e) diikuti oleh semua anggota kelompok. Konselor atau pembimbing harus

⁴⁸ Tohirin. *Op. Cit.* hlm. 182-183.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memilih jenis-jenis permainan yang relevan dengan materi pembahasan dalam kegiatan layanan (sesi konseling).⁴⁹

d. Fungsi Layanan Konseling Kelompok

- 1) Fungsi pengentasan (pengentasan) yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- 2) Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarinya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- 3) Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan konseling yang menghasilkan terpelihara dan terkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap, optimal, dan berkelanjutan.⁵⁰

e. Tahapan dalam Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok diselenggarakan melalui empat tahap kegiatan, yaitu:

- 1) Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi *satu kelompok* yang siap

⁴⁹ *Ibid.* hlm. 183.

⁵⁰ Yunan Rauf. Yunan Rauf. (2014). *Profesionalisasi dan Kode Etik Profesi Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. hlm. 62. Tidak diterbitkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan *dinamika kelompok* dalam mencapai tujuan bersama.

- 2) Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- 3) Tahap kegiatan, yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu (pada BKp) atau mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok (pada KKp).
- 4) Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.⁵¹

f. Peranan Anggota Kelompok dan Pemimpin Kelompok

- 1) Pemimpin kelompok berperan dalam:
 - a) Pembentukan kelompok dari calon peserta (8-10 orang) sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok.
 - b) Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok apa, mengapa, dan bagaimana layanan konseling kelompok dilaksanakan.
 - c) Pertahanan kegiatan layanan konseling kelompok.
 - d) Penilaian segera (*laissez*) hasil layanan konseling kelompok.
 - e) Tindak lanjut layanan.⁵²
- 2) Anggota kelompok

Layanan konseling kelompok memerlukan anggota kelompok yang dapat menjadi sumber yang bervariasi untuk membahas suatu topik. Anggota kelompok yang heterogen akan menjadi sumber

⁵¹ Prayitno. *Op. Cit.* hlm. 18-19.

⁵² Yunan Rauf. *Op. Cit.* hlm. 61.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih kaya untuk pencapaian tujuan layanan. Peran anggota kelompok dalam layanan konseling kelompok beraktifitas langsung dan mandiri dalam bentuk:

- a) Mendengar, memahami, dan merespon dengan tepat dan positif (3-M).
- b) Berpikir dan berpendapat.
- c) Menganalisis, mengkritisi, dan berargumentasi.
- d) Merasa, berempati, dan bersikap.
- e) Berpartisipasi dalam kegiatan bersama.⁵³

g. Interaksi dalam Konseling Kelompok

Mempertemukan klien-klien dalam latar belakang kehidupan yang berbeda walaupun telah memilihnya berdasarkan homogenitas akan menimbulkan dua proses interaksi yang berbeda. Interaksi dapat berlangsung positif apabila pada interaksi kelompok tersebut terjadi kohesivitas, saling memberi umpan balik, dan terjalin kedekatan emosional antar antar anggota. Sebaliknya, interaksi dapat berlangsung negatif apabila pada interaksi terjadi hal-hal yang mengacaukan proses konseling. Latipun dalam Lubis mengemukakan interaksi negatif tersebut seperti berikut ini:

- 1) Konflik. Yaitu terjadinya pertentangan antar anggota kelompok yang dapat disebabkan karena ketidaksiapan menerima umpan balik, atau umpan balik disampaikan secara negatif.
- 2) Kecemasan. Kecemasan ini kemungkinan disebabkan sikap tertutup pada anggota yang sulit membuka diri dan berinteraksi dengan anggota kelompok lain. Hal ini biasanya terjadi pada klien yang memiliki perasaan rendah diri.
- 3) Transferensi. Anggota kelompok kemungkinan melimpahkan pengalaman masa lalunya yang tidak menyenangkan pada konselor atau anggota kelompoknya. Hal ini akan menghambat proses konseling apabila konselor tidak dapat mengendalikannya.

⁵³ *Ibid.* hlm. 61-62.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Dominansi. Terjadi apabila salah satu anggota menguasai pembicaraan sementara anggota lain tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan masalahnya. Hal ini akan membuat anggota kelompoknya lebih banyak diam dan menolak menyampaikan umpan balik.⁵⁴

4. Hubungan Keaktifan Siswa Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dengan Interaksi Sosial

Konseling kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.⁵⁵ Tujuan layanan konseling kelompok adalah pengembangan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial para anggota.⁵⁶ Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.⁵⁷

Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, manusia mempunyai dorongan sosial. Maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi.⁵⁸ Namun, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap serta tidak efektif. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan,

⁵⁴ Namora Lamongan Lubis. *Op. Cit.* hlm. 216-217.

⁵⁵ Yunan Rauf. *Op. Cit.* hlm. 60.

⁵⁶ Prayitno dan Erman Amti. *Op. Cit.* hlm. 313.

⁵⁷ Soerjono Soekanto. *Op. Cit.* hlm. 55.

⁵⁸ Bimo Walgito. *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diringkankan melalui berbagai cara, pikiran yang suntuk, buntu, atau beku dicairkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru, persepsi dan wawasan yang menyimpang atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, kesadaran, dan penjelasan.⁵⁹ Agar tujuan dari layanan tercapai, maka diharapkan siswa dapat aktif dalam mengikuti layanan konseling kelompok.

Keaktifan siswa dalam penelitian ini adalah segala aktifitas siswa dan keterkaitan dalam mengikuti layanan konseling kelompok, seperti siswa mendengarkan dengan serius, mencatat, aktif bertanya dan berani mengemukakan pendapat. Keaktifan yang dimaksud disini penekannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pemberian layanan akan tercipta perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan ialah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dalam menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan tentang penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh peneliti lain. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Sujadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unuversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2012) yang berjudul “*Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dengan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas VIII*”

⁵⁹ Yunan Rauf. *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3 Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan efektifitas komunikasi antar pribadi siswa kelas VIII 3 SMP Negeri 34 Pekanbaru. Semakin aktif siswa mengikuti layanan konseling kelompok maka semakin efektif komunikasi antar pribadinya.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Muliati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2013) yang berjudul “*Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dengan Perkembangan Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dan hubungan sosial siswa di SMP Negeri 1 Kampar.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Zaini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2010) yang berjudul “*Korelasi Interaksi Sosial di Sekolah dengan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas XI MA Manba’ul Ulum Dasan Katujung Gerung Lobar*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh interaksi sosial siswa di sekolah terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa kelas XI MA Manba’ul Ulum Dasan Katujung Gerung Lobar tahun pembelajaran 2009/2010.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun penelitian yang dilakukan oleh Eko Sujadi, Reni Muliati, dan Zaini ada kesamaannya dengan yang penulis lakukan, namun terdapat perbedaan yang mendasar. Eko Sujadi meneliti tentang “*Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dengan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi Siswa Kelas VIII 3 Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Pekanbaru*”, Reni Muliati meneliti tentang “*Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Layanan Konseling Kelompok dengan Perkembangan Hubungan Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar*”, dan Zaini meneliti tentang “*Korelasi Interaksi Sosial di Sekolah dengan Rasa Percaya Diri Siswa dalam Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas XI MA Manba’ul Ulum Dasan Katujung Gerung Lobar*”. Sedangkan penulis meneliti tentang “*Hubungan keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan interaksi sosial siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru*”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa permasalahan yang terkandung dalam judul penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan acuan terhadap hubungan keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan interaksi sosial siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru. Adapun variabel yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan dioperasionalkan adalah keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok (variabel X) dan interaksi sosial siswa (variabel Y).

1. Keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok

Keaktifan adalah kegiatan aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan.⁶⁰ Keaktifan dalam penelitian ini adalah segala aktifitas siswa dalam mengikuti layanan konseling kelompok, seperti siswa mendengarkan dengan serius, aktif bertanya, berani mengemukakan pendapat, dan keseriusan siswa mengikuti proses layanan dari awal hingga akhir. Adapun indikator keaktifan siswa dalam penelitian ini adalah:

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
 - 1) Siswa memberi tahu guru masalah apa saja yang mereka alami.
 - 2) Siswa mengikuti layanan konseling kelompok yang dijadwalkan oleh guru.
 - 3) Siswa merasa senang apabila diberi kesempatan untuk memberikan pendapat terhadap masalah yang sedang dibahas.
 - 4) Siswa bertanya kepada guru mengenai permasalahan yang tidak dia pahami.

⁶⁰ Arif Santosa. *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses, dan kelanjutan belajar.
 - 1) Siswa memberanikan diri untuk menyampaikan pendapat saat layanan konseling kelompok berlangsung.
 - 2) Siswa merasa senang apabila guru meminta saya menjadi ketua kelompok.
 - 3) Siswa senang mengikuti layanan konseling kelompok.
- c. Penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
 - 1) Siswa serius saat melakukan konseling kelompok.
 - 2) Siswa tetap berada di dalam kelompok selama proses layanan berlangsung.
 - 3) Siswa berdiskusi dengan teman untuk menyelesaikan permasalahan yang dibahas.
 - 4) Siswa duduk di samping guru agar ia memahami solusi yang diberikan.
 - 5) Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan serius.
- d. Kebebasan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru atau pihak lain (kemandirian siswa)
 - 1) Siswa datang tepat waktu untuk mengikuti layanan konseling kelompok.
 - 2) Siswa menerima saran yang diberikan teman dengan senang hati.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Siswa mengikuti layanan konseling kelompok atas keinginannya sendiri.
- 4) Siswa menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Interaksi Sosial Siswa

Indikator-indikator interaksi sosial siswa adalah:

a. Kerjasama

- 1) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara bersama-sama.
- 2) Siswa membantu teman yang sedang menghadapi masalah.
- 3) Siswa kompak dengan teman yang lain.
- 4) Siswa dapat memberikan pengaruh positif saat bekerja sama dengan orang lain.
- 5) Siswa menyelesaikan masalah dibantu oleh orang lain.

b. Akomodasi

- 1) Siswa menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapatnya.
- 2) Siswa suka mengalah dari pada bertikai dengan orang lain.
- 3) Siswa tidak melawan pendapat siapapun yang tidak sesuai dengan pemikirannya.

c. Asimilasi

- 1) Siswa menjaga kata-kata saat bercanda dengan orang lain agar tidak tersinggung.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Siswa menghibur teman yang sedang sedih.

3) Siswa berkata sopan dengan siapapun.

d. Persaingan

1) Siswa menanggapi dengan baik orang yang menyapanya.

2) Siswa memperhatikan penampilan untuk kebaikannya sendiri.

3) Siswa mendengarkan teman yang aktif saat memberikan pendapat dalam kelompok.

e. Kontravensi

1) Siswa senantiasa membantu guru ketika membutuhkannya.

2) Siswa berteman dengan siapa saja tanpa memilih-milih teman yang setara dengannya.

f. Pertentangan

1) Siswa mendengarkan berbagai argument yang disampaikan teman dalam berdiskusi.

2) Siswa tetap berdiskusi dengan orang lain, walaupun mengganggu kepentingannya.

D. Asumsi dan Hipotesis**1. Asumsi**

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan interaksi sosial siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru berbeda-beda.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesis

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan interaksi sosial siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan konseling kelompok dengan interaksi sosial siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Pekanbaru.

